

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) antara lain ditentukan dua faktor yang satu sama yang lain saling berhubungan, berkaitan dan saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), misalnya diare, kecacingan dan anemia ternyata umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).⁽¹⁾ Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan Sekolah. Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, seyogyanya tidak terlalu susah karena pada umumnya tiap sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah.⁽²⁾

PHBS dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak yang cukup besar yakni 30% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁽³⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat

berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan *hygiene* dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%.⁽⁴⁾

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.⁽⁵⁾ Di dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di institusi pendidikan.⁽⁶⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 secara nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 38,7%. Terdapat lima provinsi dengan pencapaian di atas angka nasional yaitu DI Yogyakarta (59,4%), Bali (53,7%), Kalimantan Timur (52,4%), Jawa Tengah (51,2%), dan Sulawesi Utara (50,4%). Sedangkan provinsi dengan pencapaian PHBS rendah berturut-turut adalah Gorontalo (33,8%), Riau (30,1%), dan Sumatera Barat (28,2%), Nusa Tenggara Timur (26,8%), Papua (24,4%).⁽⁷⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang, penyakit diare sampai saat ini masih termasuk dalam urutan 10 penyakit terbanyak di Kota Padang. Penyakit diare yang banyak ditemukan adalah gastroenteritis yang disebabkan oleh kuman. Target penemuan kasus diare pada tahun 2014 adalah 18.765 dari 876.880 penduduk Kota Padang. Kasus diare terbanyak berdasarkan kecamatan ditemukan pada kecamatan

Koto Tangah daerah binaan Puskesmas Lubuk Buaya yaitu sebanyak 2.175 target penemuan.⁽⁸⁾

Sekolah Dasar Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada di lingkungan yang kurang sehat, sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, banyak genangan air yang akan menyebabkan penyakit DBD, serta dapat dilihat masih banyak siswa-siswi yang membeli makanan yang tidak sehat di luar sekolah. Hal ini menggambarkan belum adanya pemahaman yang mendalam mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya. Data mengenai jumlah anak sekolah bahwa, tahun 2010 jumlah anak-anak di Indonesia diestimasikan mencapai 64,85 juta jiwa. Diperkirakan mencapai 65,31 juta pada tahun 2015. Porsi jumlah penduduk anak-anak Indonesia dengan kategori usia 0-14 tahun sekitar 28%-34% terhadap jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 235 juta jiwa. Saluran yang cocok untuk memberikan sosialisasi dan praktik kesehatan sejak dini pada anak-anak adalah melalui sekolah.⁽²⁾

Anak-anak sebagai sasaran pendidikan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Menurut teori Piaget, anak usia 7-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret operasional. Pada tahap ini anak baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa peristiwa yang konkret, selain itu anak pada usia ini memiliki daya ingat yang tinggi sehingga dapat

menghasilkan retensi pengetahuan yang baik.⁽⁹⁾Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan media yang cocok digunakan dalam membantu proses belajar agar tercapainya tujuan belajar atau tujuan pendidikan.⁽¹⁰⁾

Media merupakan alat untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa, untuk memperlancar komunikasi dan pengebarluasan informasi.⁽¹¹⁾ Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh pemberi materi atau pesan kesehatan untuk menyampaikan bahan atau materi kesehatan. Media pendidikan kesehatan terbagi atas tiga bentuk yaitu media cetak, elektronik dan papan. Media cetak sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *flip chart*, rubric, poster, dan foto. *Flip chart* adalah media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk lembar balik. Hasil penelitian Syiva menunjukkan bahwa media *flip chart* efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak sebesar 21% dan hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media *flip chart* tidak memiliki retensi yang baik jika dibandingkan dengan media berbasis komputer yang diteliti pada penelitian tersebut.⁽¹²⁾ *Booklet* adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.⁽¹³⁾ Buku interaktif adalah lembar kertas yang berjilid yang dapat melakukan aksi dan saling aktif sehingga sangat menarik bagi pembacanya.⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian Yuzak, Prayanto, dan Hen menunjukkan bahwa media buku interaktif efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada anak usia 6-9 tahun.⁽¹⁵⁾

Media pendidikan disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra, semakin banyak panca indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan

semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh, selain itu media yang sesuai akan menghasilkan retensi pengetahuan yang baik.⁽¹³⁾

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Peningkatan Pengetahuan dan Retensi Ingatan Edukasi Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara Buku Interaktif dan *Flip Chart* pada Siswa SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbedaan peningkatan pengetahuan dan retensi ingatan edukasi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara buku interaktif dan *flip chart* pada siswa SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan retensi ingatan edukasi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara buku interaktif dan *flip chart* pada siswa SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebelum dan setelah dilakukan edukasi menggunakan media buku interaktif.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebelum dan setelah dilakukan edukasi berupa perlakuan menggunakan media *flip chart*.

3. Mengetahui perbedaan retensi ingatan setelah 20 menit edukasi kesehatan menggunakan buku interaktif dan *flip chart*.
4. Mengetahui perbedaan retensi ingatan setelah 1 hari edukasi kesehatan menggunakan buku interaktif dan *flip chart*.
5. Mengetahui perbedaan retensi ingatan setelah 7 hari edukasi kesehatan menggunakan buku interaktif dan *flip chart*.
6. Mengetahui perbedaan retensi ingatan setelah 14 hari edukasi kesehatan menggunakan buku interaktif dan *flip chart*.
7. Mengetahui perbedaan nilai siswa yang diedukasi dengan buku interaktif setelah edukasi kesehatan 20 menit (*Post Test 2*) sampai setelah edukasi kesehatan 14 hari (*Post Test 5*).
8. Mengetahui perbedaan nilai siswa yang diedukasi dengan *flip chart* setelah edukasi kesehatan 20 menit (*Post Test 2*) sampai setelah edukasi kesehatan 14 hari (*Post Test 5*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi di bidang kesehatan khususnya dalam promosi kesehatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan edukasi kesehatan melalui buku interaktif dan *flip chart*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi institusi di bidang kesehatan dan pendidikan, mengenai media edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif bagi anak

sekolah dasar sehingga dapat menjadi *agen of change* di kehidupan mendatang.

2. Memberikan informasi dan pengalaman belajar dengan media edukasi yang berbeda, serta memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Menambah pengetahuan penulis mengenai media pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang efektif dalam rangka peningkatan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
4. Meningkatkan pengetahuan penulis menganalisis permasalahan dalam suatu penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu perbedaan peningkatan pengetahuan dan retensi ingatan edukasi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat antara media buku interaktif dan *flip chart* pada siswa SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

